

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENGANYAM PADA ANAK KELOMPOK A TK PERTIWI DESA KEDUNGWERU KECAMATAN AYAH KABUPATEN KEBUMEN

Amelia Sulistiani

Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

*Email: 1817104002@mhs.uinsaizu.ac.id.

Abstract

The problem with this case study is that the children's fine motor creations are still unstable, which is difficult to coordinate between eye and hand movements. Motor skills are quite low, one of which is that children are not neat when coloring. So it becomes a subtle cause of children to improve their fine motor skills. By choosing group A in TK Pertiwi Kedungweru Kebumen this community service was conducted to determine the weaving activities of children's fine motor skills. Weaving is one of the methods used the right method will support the success of educators. Weaving activities aim to improve fine motor skills and determine the success of the application of weaving, as well as to develop children's fine motor skills. This community service was conducted in two groups that have the same characteristics, namely group A2 (experimental) and class A1 (control). The class sample selection was done randomly with the number of each class as many as 15 children, so the total was 30 children. The results of the analysis prove that the fine motor skills of group A children aged 4-5 years increased after doing weaving activities. According to the results of data analysis, the average value of the experimental class is 3.23 while the average value of the control class is 2.01. The results of the research show that weaving activities have a considerable influence on children's fine motor skills with X^2 count $> X^2$ table, namely $8.4 > 7$. It can be concluded that there is a significant influence in the weaving of fine motor skills of children aged 4-5 years at Pertiwi Kindergarten Kedungweru Kebumen.

Keywords: fine motor, weaving, children aged 4-5 years

Abstrak

Permasalahan studi kasus ini masih kurang stabilnya kreasi motorik halus anak yang susah mengoordinasi antara gerakan mata dengan tangan. Kemampuan motorik cukup rendah, salah satunya anak belum rapi saat mewarnai. Maka menjadi sebab halus anak untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Dengan memilih kelompok A di TK Pertiwi Kedungweru Kebumen pengabdian ini dilakukan untuk memberikan pelatihan menganyam keterampilan motorik halus anak. Kegiatan menganyam bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus dan mengetahui keberhasilan penerapan menganyam, serta dapat mengembangkan kemampuan motorik

halus anak. Pengabdian ini dilakukan dua kelompok yang memiliki karakteristik yang sama, yaitu kelompok A2 (eksperimen) dan kelas A1 (kontrol). Pemilihan sampel kelas dilakukan secara acak dengan jumlah setiap kelas sebanyak 15 anak maka total keseluruhan 30 anak. Hasil analisis membuktikan keterampilan motorik halus anak kelompok A usia 4-5 tahun meningkat sesudah melakukan kegiatan menganyam. Menurut hasil analisis data rata-rata nilai kelas eksperimen 3,23 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol 2,01. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan menganyam memberikan pengaruh cukup besar terhadap keterampilan motorik halus anak dengan X2 hitung > X2 tabel, yaitu 8,4 > 7. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh cukup besar dalam kegiatan menganyam keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi Kedungweru Kebumen.

Kata Kunci: motorik halus, menganyam, anak usia 4-5 tahun

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia, melalui Pendidikan manusia dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan berbudi pekerti. Menurut Nasution dan Yaswinda, Pendidikan adalah proses pembelajaran pengetahuan, keahlian, dan kemahiran untuk manusia yang bertujuan membawa perubahan ke arah yang lebih baik. TK merupakan salah satu Pendidikan yang penting karena TK merupakan dasar pendidikan yang diberikan kepada anak-anak usia 4-5 tahun sebagai usaha untuk menumbuhkan atau memotivasi anak sejak dini. Berbagai informasi yang diberikan kepada anak merupakan tugas orang dewasa yang ada disekelilingnya baik itu orang tua, guru, dan sebagainya (Siti, 2016) Telah dinyatakan dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 menguraikan tentang Pendidikan yaitu: "Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan kerohanian keagamaan, penguasaan diri, karakter, keahlian, akhlak mulia, serta pengetahuan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara". (Siti: 2016)

Pendidikan Anak usia dini (PAUD), merupakan kelompok usia yang berada dalam proses pertumbuhan, karena proses pertumbuhannya terjadi bersamaan dengan golden age. Golden age merupakan waktu yang paling tepat untuk memberikan persiapan yang kuat terhadap anak. Dimasa ini, kecepatan pertumbuhan otak anak sangat tinggi hingga mencapai 50% dari keseluruhan perkembangan otak anak selama hidupnya. Artinya Golden age merupakan masa yang sangat tepat untuk menggali kemampuan kecerdasan anak sebanyak-banyaknya. (Siti: 2016)

Anak usia dini menurut undang-undang No. 20 th 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ialah anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Pendidikan anak usia dini berdasarkan kepada pendidikan yang diberikan kepada anak usia 0-6 tahun atau sampai 8 tahun. Sebenarnya sejak masih dalam kandungan, Pendidikan secara langsung sudah diberikan oleh ibunya, antara lain: adaptasi, kedisiplinan, kebersihan, ketertiban, Kesehatan dan gizi, kedamaian dan kesabaran. Oleh karena itu, Pendidikan anak usia

dini khususnya TK perlu mempersiapkan berbagai kegiatan yang dapat menumbuhkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi psikologis, Bahasa, sosial, emosi, dan fisik motorik. (Siti:2016)

Bambang Sujiono dalam metode pengembangan fisik masa 5 tahun pertama pertumbuhan dan perkembangan anak sering disebut sebagai masa keemasan karena pada masa itu keadaan fisik maupun kecakapan anak sedang berkembang pesat. Salah satunya adalah perkembangan motorik halus. Motorik halus dalam perkembangannya akan berdampak luas terhadap perkembangan yang lain. Pada dasarnya pengembangan motorik halus dimaksudkan supaya anak lebih memiliki dasar yang berpengaruh dalam bereksplorasi dengan jari-jemarinya. (Siti:2017)

Motorik halus merupakan gerakan yang hanya melibatkan bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot kecil saja. Perkembangan motorik halus bergantung pada kematangan saraf sistem antara mata dan tangan, karena dalam pengembangan motorik halus anak dimulai dari yang dasar, contohnya memegang pensil, memakai baju sendiri dll. (Suharsini:2013)

Menganyam adalah seni merajut yang biasanya menggunakan bambu, rotan, maupun aneka daun yang dipipihkan. Pendapat lain mengenai menganyam adalah serat yang dirangkai sehingga membuat benda yang kaku. Bahan untuk menganyam dapat berupa rotan, daun, kertas. Plastik, dll. Dalam kegiatan menganyam perlu adanya inspirasi yang tinggi karena hasil dari kegiatan menganyam tergantung pada kreativitas orang tersebut. (Suharsini:2013)

Perkembangan motorik halus yang dilakukan dengan cara bermain akan lebih cepat dipahami oleh anak dan hasilnya juga lebih maksimal. Karena melalui bermain anak akan mendapatkan kesenangan yang dapat memungkinkan terjadinya koneksi sel saraf (nenuron) yang apabila semakin banyak dan bertautan bisa menentukan kecerdasan anak. Permainan menganyam dapat melatih koordinasi antara mata dan tangan sehingga keterampilan tangannya dapat berkembang dengan baik. Anak juga dilatih dengan telaten dan kompeten dalam hal sabar, ulet, dan tekun. Bukan hanya duduk diam tetapi anak diajak bermain, menganyam, dan berkreasi. Pada bermain menganyam anak juga dilatih dalam mencocokkan warna kertas yang akan dianyam sehingga dapat mendapatkan warna yang bagus, menarik, dan cantik. (Suharsini:2013)

Salah satu aspek yang dikembangkan di TK Pertiwi adalah kognitif. Perkembangan kognitif meliputi perkembangan pengetahuan umum, bentuk, ukuran, pola, bilangan, lambang bilangan dan huruf. Di TK Pertiwi metode menganyam digunakan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam motorik halus, karena metode menganyam banyak memberikan kesempatan bagi anak untuk mengkoordinasikan tangan dan mata serta untuk mengontrol gerakan tangan menggunakan otot jari.

Berdasarkan pengamatan saat KKN di TK Pertiwi Kedungweru Kebumen kelompok A, perkembangan motorik halus anak belum berkembang secara maksimal, seperti dalam kegiatan menggambar dan mewarnai, masih ada beberapa anak yang mewarnainya kurang bagus dan belum bisa menserasikan warna yang pas sehingga memiliki hasil yang cenderung kurang teratur, kemudian ketika anak membuat gambar oval, malah menghasilkan tidak sesuai dengan apa yang diperintahkan. Dalam menulis masih belum rapi bahkan diantaranya masih ada yang belum bisa menulis dengan baik dan benar. Dalam

kegiatan lainnya masih banyak anak yang belum leluasa menggerakkan jari-jemarnya dan mengkoordinasikan seperti dalam kegiatan melipat dan menggunting. Pada kegiatan menggunting ini, Sebagian anak cenderung tidak sesuai dengan pola yang diberikan.

Kegiatan menganyam merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan keterampilan motorik halus anak. Dalam kegiatan ini, anak dilatih untuk terampil dengan menggunakan jari-jari mereka yang dapat melatih kesabaran dan ketekunan anak. Keterampilan motorik khususnya gerakan jari-jemari akan mengasah keterampilan dalam pengendalian gerakan yang melibatkan otot-otot kecil. Hal ini sesuai dengan pendapat Saputra dan Rudyanto tentang tujuan pengembangan motorik halus. Selain itu, anak juga dapat belajar mengingat pola yang harus diikuti dengan penuh kesabaran. Kegiatan menganyam merupakan salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Dalam kegiatan ini, anak dilatih untuk terampil dalam menggunakan jari-jari mereka, tidak hanya itu, kegiatan ini juga dapat melatih kesabaran, ketelitian, ketekunan, serta ketelatenan anak. (Johni:2013)

Menurut Aminah kegiatan menganyam untuk anak usia dini tidak dilakukan dengan teknik yang susah, namun menggunakan teknik dasar menganyam yang sangat sederhana. Menganyam yang diajarkan kepada anak-anak dapat menambah keterampilan motorik halus anak dengan menggunakan tangan dan jari-jari serta koordinasi mata mereka. Selain keterampilan motorik halus dapat melatih logika, belajar matematika, dan melatih konsentrasi pada anak usia dini. Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang standar Nasional PAUD menyatakan bahwa tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak menurut usia 4-5 tahun yaitu: (a) menggambar sesuai ide, (b) meniru bentuk, (c) melakukan eksperimen dengan berbagai media dan kegiatan, (d) menggunakan alat tulis dengan benar dan tepat, (e) menggunting sesuai dengan pola, (f) menempel gambar yang sesuai. (Johni:2013)

Menurut Sujiono (Winda, Nurmainah:2019) karakteristik perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun adalah sebagai berikut:

- a. menempel,
- b. mengerjakan puzzle atau menyusun potongan-potongan gambar,
- c. pandai dalam menggunakan jari-jari misalnya mewarnai dan gambar dengan rapi,
- d. memakai baju,
- e. menggambar dengan gerakan naik turun bersambung seperti menggambar gunung atau bukit,
- f. menarik garis lurus, miring, dan lengkung,
- g. melipat kertas.

Perkembangan motorik merupakan suatu proses anak untuk belajar dengan mahir menggerakkan anggota tubuh. Oleh karena itu, anak belajar dari guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat dilakukan untuk melatih kecekatan, kecekapan, ketahanan, keluwesan, serta ketentuan koordinasi tangan dan mata. Mengembangkan kemampuan motorik sangat diperlukan anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. (Mayar, Farida:2022)

Gerakan motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. (Montolalu:2011)

Tahapan belajar motorik merupakan faktor penting untuk pribadi anak secara keseluruhan. Menurut Sujiono (Mayar,Farida:2022)perkembangan motorik pada anak usia dini secara umum memiliki tiga tahapan yaitu:

- a. Tahap kognitif, pada tahap kognitif anak memahami keterampilan motorik dan apa saja yang dibutuhkan untuk melaksanakan gerakan tertentu.
- b. Tahap asosiatif, pada tahap ini anak belajar dengan cara mengganti penampilan atau gerakan yang akan dikoreksi agar tidak melakukan kesalahan yang pernah dilakukan di masa yang akan datang.
- c. Tahap autonomous, pada tahap ini gerakan ditampilkan oleh anak berupa reaksi efisien dan menampilkan gerakan secara otomatis.

Sumantri (Mayar, Farida:2022) menambahkan bahwa tujuan pengembangan motorik halus usia 4-6 tahun merupakan: a. dapat menumbuhkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak tangan, b. dapat menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan jari-jemari mereka, seperti kesiapan menulis, dan menggambar, c. dapat mengkoordinasikan antara indra mata dan aktivitas tangan, d. dapat mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

Hurlock (Aghnaita:2017) mencatat beberapa alasan mengenai fungsi perkembangan motorik bagi perkembangan individu, yaitu: 1. dapat memberikan perasaan yang bahagia, 2. dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah (school adjustment).

Pengembangan keterampilan motorik halus anak usia dini bertujuan untuk melatih kemampuan motorik anak. antara tangan dan mata yang dapat dikembangkan dengan kegiatan menggambar, menulis, menggunting, menempel gambar dengan tepat dan menyimpulkan tali sepatu. Melalui kegiatan menganyam dapat melatih keterampilan mata dan tangannya khususnya jari-jemari sehingga dapat memperkuat keterampilan dalam pengendalian gerak yang melibatkan otot kecil. (Suharsini:2013)

Pengertian menganyam menurut Rahmat (Suharsini:2013) merupakan merangkai bahan kerajinan anyaman sehingga menjadi benda yang dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, misalnya topi, tikar, dll. Sumanto menambahkan menganyam merupakan kegiatan kerajinan untuk menciptakan aneka benda atau barang pakai dan benda seni, yang dilakukan dengan cara saling menyelipkan atau menumpang tindihkan bagian-bagian pita anyamanyang dilakukan dengan bergantian.

Kerajinan menganyam merupakan bentuk kerajinan tradisional yang sudah lama ada di Indonesia. Perkembangan kerajinan menganyam awalnya memiliki bentuk sederhana sebagai karya seni. Para pengrajin anyaman biasanya membuat perabotan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti perabotan rumah tangga, kipas, keranjang buah, dsb. (Winda, Nurmainah:2019)

Selanjutnya teknik menganyam anak-anak TK Pertiwi menggunakan tekik tunggal maksudnya mereka menganyam dengan bentuk anyaman dua sumbu silang dengan langkah anyaman satu-satu. Anyaman dasar tunggal disebut dengan motif anyam sasak atau enam warek. Ciri anyaman dasar tunggal ini menampilkan jalinan bagian-bagian

bahan anyaman yang selang-seling satu diatas satu dibawah secara bergantian sampai dihasilkan bentuk anyaman yang sesuai dan diinginkan.

Bahan yang digunakan dalam menganyam TK Pertiwi berasal dari kertas, jenis kertas yang digunakan adalah kertas origami atau kertas lipat yang cukup tebal sehingga membuat lebih mudah anak-anak untuk menganyam dan menghasilkan yang baik seperti yang diinginkan.

Ketika menganyam anak-anak akan mendapatkan manfaat, selain sebagai unsur Pendidikan juga dapat mengembangkan koordinasi mata dan tangan. Dari kegiatan menganyam dapat meningkatkan motorik halus dan dapat mengembangkan kompetensi rasa seni, ketekunan, kesabaran, dan kecekatan anak dengan perkembangan rasa seninya.

Manfaat menganyam untuk anak-anak di TK, selain sebagai unsur pendidikan juga dapat mengembangkan koordinasi mata dan tangan, yaitu:

- a. Dapat mengetahui kerajinan tradisional
- b. Untuk melatih motorik halus
- c. Dapat melatih sikap emosi anak
- d. Dapat memberi ekspresi yang tumbuh dari diri sendiri
- e. Dapat mengungkapkan perasaan yang ditahan dalam diri anak-anak
- f. Dapat membantu tercapainya tujuan Pendidikan seperti yang ada pada umumnya
- g. Dapat bermanfaat untuk perkembangan anak

Banyak manfaat yang didapatkan dari menganyam seperti meningkatkan motorik halus, dapat mengembangkan kompetensi rasa seni, ketekunan, kesabaran, dan kecekatan anak TK sejalan dengan perkembangan rasa seninya. Kegiatan menganyam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus dengan mengembangkan gerakan motorik halus anak yang dilakukan dengan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Perkembangan motorik dilakukan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Ada tiga unsur yang dapat menentukan dalam perkembangan motorik yaitu otak, saraf, dan otot.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini diawali dengan observasi awal secara kuantitatif, yaitu jenis observasi yang digunakan melalui penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (Winda, Nurmainah:2019) metode eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan sesuatu terhadap kondisi yang terkendalikan.

Desain pengabdian ini adalah *Quasi Eksperimental* dengan bentuk *posttest only control desain*. Dalam model ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok tersebut diberi kegiatan yang berbeda. Kelompok pertama diberi kegiatan menganyam, kelompok kedua diberi kegiatan menggambar.

Menurut Sugiyono, (Winda, Nurmainah:2019) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari subyek dan obyek tersebut. Populasi pada pengabdian masyarakat ini merupakan seluruh anak TK A

Pertiwi Kedungweru Kebumen yang berjumlah 30 siswa, yang terdiri dari TK A1 15 orang, TK A2 15 orang.

Menurut Setyosari, sampel adalah kelompok yang lebih sedikit. Sampel pada pengabdian ini adalah anak-anak yang berada di kelas A1 yang berjumlah 15 orang dan kelas A2 yang berjumlah 15 orang. Untuk menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam pengabdian ini, penulis melakukan sistem secara acak atau random, dengan cara mengocok, dari hasil kocokan tersebut kelas A2 menjadi kelas eksperimen sedangkan kelas A1 menjadi kelas kontrol.

Table 1 Rancangan Penelitian

Sampel	Perlakuan	Observasi
Kelas Eksperimen	X	T1
Kelas Kontrol	Y	T2

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan dan memperoleh data yang obyektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan merupakan observasi. Sutrisno Hadi (dalam Winda, Nurmainah:2019) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, atau proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Diantaranya yang terpenting merupakan proses pengamatan dan ingatan. Jenis observasi yang digunakan merupakan observasi terstruktur. Observasi terstruktur merupakan observasi yang dirancang dengan sistematis, dengan apa yang diamati, kapan dan dimana tempatnya. Observasi dalam pengabdian ini dilakukan di luar aktifitas pembelajaran saat anak sedang bermain, sehingga untuk memudahkan pengambilan data menggunakan instrumen pedoman observasi.

Analisis data adalah mengganti data mentah menjadi data yang dapat digunakan dan membuat kesimpulan. penjelasan teknik analisis data dalam pengabdian ini terdiri atas teknik analisis deskriptif dan statistik inferensial. Teknik deskriptif dapat digunakan untuk mendeskripsikan data variable penelitian dengan menghitung rata-rata dan presentasi keterampilan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelumnya sudah dijelaskan dalam metode pelaksanaan bab III, yaitu data dalam pengabdian n ini dilakukan dengan cara dikumpulkan dengan teknik observasi. Lembar observasi dirancang dengan menarik dan rapi, sehingga dapat digunakan untuk meneliti data keterampilan motorik halus anak. Perlakuan ini diberikan untuk memahami keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam dan kegiatan menggambar. Pada kelompok eksperimen menerapkan kegiatan menganyam dan pada kelompok kontrol menerapkan kegiatan menggambar.

Tabel 2 Hasil Observasi Keterampilan Motorik Halus Anak Kelas Eksperimen

No.	Nama	Nilai Observasi	Rata-rata	Keterangan
1.	AM	14	3,5	BS
2.	TR	8	2	C
3.	DV	13	3,25	BS

4.	AY	15	3,75	BS
5.	BG	12	3	B
6.	AD	13	3,25	BS
7.	NH	14	3,5	BS
8.	ZY	14	3,75	BS
9.	RY	12	3	B
10.	DL	12	3	B
11.	FT	14	3,5	BS
12.	HR	14	3,5	BS
13.	FH	12	3	B
14.	MM	16	4	BS
15.	ND	10	2,5	B
Jumlah		194	48,5	
Rata-rata		12,9	3,23	BS

Tabel ini menggambarkan tingkat keterampilan motorik halus anak, kelompok eksperimen berada pada kategori baik sekali dengan nilai rata-rata 3,23.

Proses dalam memperoleh hasil analisis data, dilakukan dengan memberikan perlakuan berbeda kepada kedua kelas sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pertama peneliti melakukan observasi guna untuk mengetahui kemampuan motorik halus pada anak dan kedua sampel, setelah peneliti melakukan observasi, peneliti memberikan perlakuan yang berbeda pada dua kelompok tersebut, dengan pencapaian yang didapat kemampuan motorik halus anak pada kelas eksperimen rata-rata 3,23 sedangkan pada kelas kontrol 2,01. Dari hasil observasi kedua sampel tersebut dapat diperoleh selisih 1,22 sehingga dari data tersebut ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan motorik halus anak di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kegiatan menganyam juga dapat melatih keterampilan anak dalam mengkoordinasikan mata dan tangan, khususnya pada gerakan jari-jari sehingga dapat membuat keterampilan yang melibatkan otot kecil atau otot halus anak seperti menulis menggambar, menggunting, menempel gambar dengan tepat, dan menganyam menggunakan kertas origami. Dengan kegiatan menganyam tersebut keterampilan motorik halus anak akan lebih terbiasa dalam menulis ataupun menggunting. Keterampilan motorik halus tidak Cuma tangan yang bergerak untuk menempel, menggunting, tapi tangan dan jari jemarinya juga digerakkan untuk dilibatkan.

Hal ini sepemikiran dengan Sujiono, (Winda, Nurmainah: 2019) semakin baik motorik halus anak berkreasi, seperti menggunting kertas, menyatukan dua lembar kertas, menganyam kertas, tapi tidak semua anak dapat menguasai kemampuan pada tahap yang sama.

Hasil penerapan menganyam pada kelas eksperimen cukup baik dibandingkan dengan kelas kontrol, berdasarkan observasi yang telah dilakukan di TK Pertiwi Kedungweru Kebumen dapat disimpulkan bahwa kegiatan menganyam memberi pengaruh cukup positif terhadap keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

Usia 0-6 tahun merupakan masa keemasan (*the golden age*) bagi anak dimana perkembangan dan pertumbuhan anak dimasa depan sangat dipengaruhi oleh kehidupan pada usia tersebut. Masa keemasan dapat memberikan peran yang sangat besar untuk perkembangan selanjutnya. Menurut Bambang Sujiono (Rostin, Erna: 2019) mengatakan

bahwa masa lima tahun pertama pada anak adalah masa yang baik pada perkembangan motorik. Motorik merupakan semua gerakan yang didapatkan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut perkembangan dari unsur kesiapan dan antisipasi pengendalian gerak tubuh. Secara umum ada dua macam motorik, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Hal ini disebabkan karena penguasaan keterampilan motorik halus dimasa anak-anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan selanjutnya.

Kebanyakan anak akan memperlihatkan kreativitas sifat kontrol motorik halus sederhana pada usia 4-5 tahun. Keterampilan motorik halus semakin bertambah pada usia 5-12 tahun, dengan menggunakan koordinasi tangan, lengan, dan jari yang meningkat dapat bergerak dengan cepat dan tepat dibawah perintah mata. Gerakan motorik halus juga memiliki peran yang cukup penting dalam peningkatan seni.

Keterampilan motorik halus berperan penting untuk perkembangan anak. Anak yang memiliki tubuh normal biasanya lebih aktif dalam memenuhi perpindahan yang dilakukan oleh otot besar dan kecil. Keterampilan motorik halus mempunyai fungsi keterampilan yang dimiliki oleh anak sesuai dengan keahlian masing-masing anak.

Keterampilan motorik berkembang sesuai dengan kematangan saraf dan otot. Oleh karena itu, setiap gerakan yang dilakukan oleh anak, sesederhana apapun gerakannya akan didominasi oleh otak. Keutamaan motorik dapat dilihat dari seberapa jauh anak mampu memperlihatkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika tingkat keberhasilan motorik tinggi, berarti motorik yang dilakukan berhasil dan sesuai. Keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun lebih diutamakan pada bentuk gerakan motorik halus yang berkaitan dengan menempatkan suatu objek dengan memakai jari tangan. (Aghnaita:2017)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa:

- a. Keterampilan motorik halus anak dengan kegiatan menganyam di kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata 3,23 termasuk kategori baik sekali atau BS. Sedangkan keterampilan motorik halus anak dengan kegiatan menggambar di kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata 2,01 yang tergolong dalam kategori baik atau B
- b. Selisih rata-rata dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 1,22
- c. Kegiatan menganyam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok A TK Pertiwi Desa Kedungweru Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen dengan cara mengkoordinasikan antara mata dan tangan dengan mengontrol gerakan tangan menggunakan otot jari, sehingga mereka dapat berkonsentrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurhidayah, Siti. 2016. Upaya meningkatkan kemampuan sosial emosional melalui kegiatan bermain senggolan musik pada anak kelompok B RA Diponegoro Kedungdawa Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga. Skripsi. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Maesaroh, Siti. 2017. Instrumen Portofolio. Purbalingga.
- Dimiyati, Johni. 2013. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Edisi Pertama. Jakarta, Kencana Prenada Media Group.
- Montolalu, 2011. Bermain dan Permainan anak Edisi 1, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mayar, Farida. (2022). Analisis Pembelajaran Seni melalaui Finger Painting pada Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi, Vol. 6, Hal 2.
- Rostin, Erna. (2019). Analisis Pembelajaran Sains pada Anak Usia Dini Berbasis Karakter di TK Arasy Kabupaten Sumedang. Jurnal Tunas Siliwangi, Vol. 5, Hal 2.
- Winda, Nurmainah. (2019). Pengaruh kegiatan menganyam terhadap keterampilan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Ihsan Medan T.A 2018/2019. Jurnal Usia Dini, Vol.5, Hal 2-16.
- Aghnaita. (2017). Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud no. 137 Tahun 2014 (Kajian Konsep Perkembangan Anak). Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 3, Hal 2-8.
- Suharsini. (2013). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Bermain Menganyam Pada Kelompok B TK 03 Suruh Tasik Madu Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.